

ANALISIS DESKRIPTIF STRATEGI PENGELOLAAN KELAS OLEH GURU FISIKA RELEVANSINYA TERHADAP DISIPLIN BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR

N N. D. T. Pramida¹, N M. Pujani², R. Sujanem³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Pendidikan Ganesha

e-mail: {ditapramida268@yahoo.co.id, pujanim@yahoo.co.id, raisujanem@yahoo.com}@undiksha.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: strategi pengelolaan kelas guru fisika, disiplin belajar siswa, prestasi belajar siswa, relevansi strategi pengelolaan kelas oleh guru fisika terhadap disiplin belajar siswa, dan relevansi strategi pengelolaan kelas oleh guru fisika terhadap prestasi belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah satu guru fisika yang mengajar di kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Negara dengan jumlah siswa sebanyak 9 orang. Subjek penelitian dipilih secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, kuesioner, dan tes. Analisis data dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu: reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan uji keabsahan data. Hasil penelitian ini menemukan: (1) strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru sudah memunculkan berbagai aspek, yaitu: pengaturan dan penataan lingkungan fisik kelas, menciptakan kondisi sosio-emosional, menciptakan kondisi belajar yang optimal, dan pengembalian kondisi belajar yang optimal; (2) disiplin belajar siswa dalam pembelajaran fisika di kelas XI MIPA 3 cukup baik, dengan dimensi sikap mental siswa terhadap pelajaran yang diajarkan guru, cara-cara belajar yang digunakan oleh siswa demi meraih prestasi belajar yang baik, dan sikap mandiri siswa dalam belajar; (3) prestasi belajar siswa kelas XI MIPA 3 berkualifikasi cukup; (4) terdapat relevansi antara strategi pengelolaan kelas guru dengan disiplin belajar siswa; (5) terdapat relevansi antara strategi pengelolaan kelas guru dengan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: Strategi pengelolaan kelas, disiplin belajar, dan prestasi belajar.

Abstract

This research aimed at describing: the physics teacher classroom management strategy, the student's learning discipline, the student's learning achievement, the relevance of classroom management strategy by physics teacher towards the student learning discipline, and relevance of classroom management strategies by physics teachers towards the student's achievement. The type of this research was qualitative descriptive research. The subjects of this research was one physics teacher who taught in grade XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Negara with 9 students. The subjects were chosen by purposive sampling. Data collection techniques used in this research were observation, interviews, questionnaires, and achievement tests. Data analysis was done with several steps, namely: data reduction, data presentation, data verification, and data validity test. The results of this research find that: (1) the classroom management strategy done by the teacher has brought up various aspects namely of arranging and structuring the classroom physical environment, creating socio-emotional conditions, creating optimal learning conditions, and returning the optimum learning conditions; (2) student's learning discipline in physics learning at class XI MIPA 3 is good enough, with the dimension of students mental attitude towards the lesson taught by the teacher, the ways of learning used by the students in order to achieve good learning achievement, and the students' independent attitude in learning; (3) student's achievement of class XI MIPA 3 is qualified fair; (4) there is a relevance between teacher classroom management strategy and the student's learning discipline; (5) there is a relevance between the teacher's classroom management strategy and the student's learning achievement.

Keywords: *classroom management strategy, learning discipline, and learning achievement.*

1. PENDAHULUAN

Kemajuan zaman dan arus globalisasi yang semakin pesat telah mempengaruhi segala aspek kehidupan, di antaranya bidang pendidikan. Dunia pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang

berkualitas (Muiz, 2010). Berdasar kan tujuan pendidikan nasional, pendidikan mempunyai peran yang sangat pen ting dalam membentuk SDM yang berkualitas. Berbagai upaya yang telah dilaku kan pemerintah, akan tetapi belum mem buahkan hasil yang optimal. Kualitas SDM suatu bangsa akan memberi dampak yang signifikan terhadap kemajuan bangsa tersebut.

Berdasarkan hasil *survey Program me for International Students Assessment (PISA)* pada tahun 2015 menempatkan In donesia pada posisi 62 dalam bidang sains dari 70 negara dengan skor rata-rata 403 sedangkan rata-rata nilai sains *Organi sation for Economic Cooperation and De velopment (OECD)* adalah 493. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi siswa In donesia khususnya dalam bidang sains masih rendah. Adapun, hasil penelitian Manasa (2016) prestasi belajar dalam bidang IPA sebagian besar siswa masih tergolong rendah dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang nilainya belum me menuhi Kriteria Ketentuan Minimal (KKM).

Rendahnya prestasi belajar yang di capai oleh siswa ini dipengaruhi beberapa faktor. Di mana menurut Sudjana (2005) terdapat beberapa faktor yang mempe ngaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor dari dalam diri siswa (faktor individu) dan faktor dari luar diri siswa (faktor lingku ngan). Adapun, menurut Nugroho dan Nurkhin (2015), faktor intern lain yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu disiplin belajar. Ada beberapa permasalahan terkait disiplin belajar siswa di antaranya masih ada beberapa siswa yang tidak membawa fasilitas belajar seperti buku pelajaran dengan alasan lupa adapula ketika diberikan tugas siswa tidak mengumpulkan tugas tersebut dengan tepat waktu. Ketika guru mengajar masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru, siswa asyik mengobrol di luar konteks pelajaran yang diajarkan sehingga ketika diberikan soal latihan mereka masih bingung cara menjawab soal tersebut. Rendahnya disiplin belajar inilah yang se cara tidak langsung menyebabkan pres tasi belajar siswa menjadi rendah. Hara pan yang tidak sesuai dengan kenyataan ini terjadi dikarenakan guru masih kurang dalam mengelola kelas menjadi kondusif. Guru masih menyediakan teknik penge lolaan kelas yang agresif karena perilaku agresif dapat merugikan siswa secara fisik maupun psikologis (Romi *et al.*, 2016),

Pencapaian disiplin belajar dan prestasi belajar dapat ditanggulangi de ngan strategi pengelolaan kelas yang tepat ketika proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian Vijayan, *et al.* (2016), pengelolaan kelas yang efektif dan hubungan positif antara guru dan siswa akan menghasilkan lingkungan yang baik bagi siswa untuk belajar. Hal ini menunjuk kan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan dengan baik nantinya akan memiliki pengaruh terhadap prestasi siswa.

Berangkat dari penjelasan tersebut penerapan strategi pengelolaan kelas yang memerhatikan disiplin belajar dan prestasi belajar siswa perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti terinspirasi melakukan penelitian degan judul “Analisis Deskriptif Strategi Pengelolaan Kelas oleh Guru Fisika Relevansinya terhadap Disi plin Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Negara Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada strategi pengelolaan kelas oleh guru fisika rele vansinya terhadap disiplin belajar dan prestasi belajar siswa. Disiplin belajar siswa dikaji berdasarkan hasil observasi, wawancara dan kuesioner dengan siswa sedangkan prestasi belajar dikaji berdasarkan nilai tes prestasi belajar siswa. Hasil analisis strategi pngelolaan kelas oleh guru fisika kemudian dihubungkan dengan disiplin belajar dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang dirumus kan permasalahan, yaitu: (1) bagaimana kah strategi pengelolaan kelas yang di lakukan guru dalam pembelajaran fisika di kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Negara? (2) bagaimanakah disiplin belajar siswa dalam pembelajaran fisika di kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Negara tahun pela rian 2016/2017? (3) bagaimanakah pres tasi belajar siswa dalam pembelajaran fisi ka di kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Negara tahun pelajaran 2016/2017? (4) bagaimanakah relevansi strategi penge lolaan kelas oleh guru fisika terhadap disiplin belajar di kelas XI MIPA 3 SMA Ne geri 1 Negara tahun pelajaran 2016/2017? (5) bagaimanakah relevansi strategi penge lolaan kelas oleh guru

fisika terhadap pres tasi belajar siswa di kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Negara tahun pelajaran 2016/ 2017?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini, yaitu: (1) mendeskripsikan strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran fisika di kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Negara tahun pelajaran 2016/2017; (2) mendeskripsikan disiplin belajar siswa dalam pembelajaran fisika di kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Negara tahun pelajaran 2016/2017; (3) mendeskripsikan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika di kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Negara tahun pelajaran 2016/2017; (4) mendeskripsikan relevansi strategi pengelolaan kelas oleh guru fisika terhadap disiplin belajar siswa di kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Negara tahun pelajaran 2016/2017; (5) mendeskripsikan relevansi strategi pengelolaan kelas oleh guru fisika terhadap prestasi belajar siswa di kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Negara tahun pelajaran 2016/2017.

Rosyada (2004) mengartikan strategi pengelolaan kelas adalah siasat atau langkah-langkah yang digunakan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas tetap kondusif, agar siswa dapat belajar optimal, aktif, dan menyenangkan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Aspek strategi pengelolaan kelas ditinjau dari aspek pengaturan dan penataan lingkungan fisik kelas, menciptakan kondisi sosio-emotional, menciptakan kondisi belajar yang optimal, dan pengembalian kondisi belajar yang optimal.

Disiplin belajar dapat diartikan pernyataan sikap dan perbuatan siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar dengan cara menaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah maupun di rumah (Slameto, 2003). Dimensi disiplin belajar terdiri dari adanya sikap mental siswa terhadap pelajaran yang diajarkan guru, adanya cara-cara belajar yang digunakan oleh siswa demi meraih prestasi belajar yang baik, dan adanya sikap mandiri yang dimiliki oleh siswa.

Prestasi belajar dapat diartikan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar (Djamarah, 1994). Prestasi belajar dalam penelitian ini terbatas pada hasil tes prestasi ranah kognitif saja. Anderson (2001) menyatakan bahwa domain kognitif meliputi enam kategori, yaitu: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menilai, dan menciptakan

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yakni: (1) tahap pra-lapangan, (2) tahap lapangan, dan (3) tahap pasca lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Negara pada Tahun Pelajaran 2016/2017.

Instrumen kunci dari penelitian ini adalah peneliti sendiri. Namun, data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, tes prestasi belajar, kuesioner dan dokumentasi. Sumber data didapat dari 1 orang guru fisika yang mengajar di kelas XI MIPA 3 serta 9 orang siswa kelas XI MIPA 3 yang diperoleh secara *purposive sampling*. Data yang diperoleh dalam bentuk transkrip hasil observasi strategi pengelolaan kelas, hasil observasi disiplin belajar siswa, transkrip wawancara mengenai strategi pengelolaan kelas guru fisika, disiplin belajar siswa, hasil tes prestasi belajar siswa, hasil kuesioner mengenai disiplin belajar siswa.

Dalam menganalisis data, terdapat tiga tahapan analisis data yang dilakukan, yaitu: (1) tahap reduksi data (*data reduction*), (2) tahap paparan data (*data display*), dan (3) tahap penarikan simpulan dan verifikasi data (*conclusion drawing and verification*). Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas dan uji konfirmasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat lima pokok bahasan yang akan dideskripsikan, yaitu: (1) deskripsi strategi pengelolaan kelas guru fisika, (2) tinjauan disiplin belajar siswa, (3) deskripsi prestasi belajar

siswa, (4) deskripsi strategi pengelolaan kelas guru fisika relevansinya terhadap disiplin belajar siswa, dan (5) deskripsi strategi pe ngelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa.

Deskripsi strategi pengelolaan kelas guru fisika.

Strategi pengelolaan kelas guru fisika memiliki 4 aspek, yaitu: aspek peng aturan dan penataan lingkungan fisik kelas, menciptakan kondisi sosio-emo sional, menciptakan kondisi belajar yang optimal, dan pengembalian kondisi belajar yang optimal.

Pertama, ditinjau dari aspek pengaturan dan penataan lingkungan fisik kelas. Aspek pengaturan dan penataan lingkungan fisik kelas memiliki 3 indikator, yaitu: pengaturan tempat duduk, penggu naan media/alat pengajaran, dan pengatu ran alokasi waktu. Aliakbari dan Bazarg manesh (2015) menyatakan pengelolaan kelas sebagai semua hal yang guru laku kan untuk mengatur siswa, ruang, waktu dan materi sehingga instruksi dalam kon ten dan belajar siswa dapat ber langsung. Hal ini juga senada dengan penelitian Fatimah & Suyanto (2016) menyatakan bahwa dalam mengelola kelas terdapat kegiatan yang perlu diperhatikan guru, yaitu: penyediaan media belajar maupun pengaturan tempat duduk. Pada indikator yang pertama pengaturan tempat duduk siswa, belum terlihat guru mengatur tem pat duduk siswa. Namun, guru sudah berupaya dalam melaksanakan indikator mengatur tempat duduk siswa, meskipun terkadang guru masih jarang mengatur tempat duduk siswa. Hal ini dikarenakan, guru melihat dari situasi dan kondisi yang ada di kelas. Ketika, model pembelajaran yang digunakan guru mengharuskan siswanya untuk duduk berkelompok, maka guru mengatur siswanya untuk ber kelompok, namun guru lebih banyak me nyerahkan siswanya untuk mengatur sendiri tempat duduk untuk kelompoknya. Pada indikator kedua penggunaan media/alat pengajaran, guru telah meng gunakan media/alat pengajaran dengan melakukan demonstrasi menggunakan kertas sebagai media pembelajarannya. Namun berdasarkan wawancara dengan siswa, guru sering menggunakan alat-alat praktikum fisika dalam menjelaskan materi yang terkait dengan yang diajarkan. Pada indikator ketiga, pengaturan alokasi waktu, berdasarkan observasi yang dilakukan guru dapat menyelesaikan materi fluida dinamis sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. Selain itu, guru juga memiliki cara agar materi pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan, yaitu dengan mempercepat materi pelajaran yang tidak begitu berat dan mudah dipahami siswa, begitu pula sebaliknya.

Kedua, ditinjau dari aspek men ciptakan kondisi sosio-emosional. Aspek menciptakan kondisi sosio-emosional memiliki 3 indikator, yaitu: tipe kepemim pinan guru, sikap guru dan suara guru. Pada indikator pertama, tipe kepemim pinan guru, guru memiliki tipe kepemimpi nan demokratis. Tipe demokratis yang dimiliki guru dapat dilihat dari cara guru yang telah memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pendapat mau pun bertanya jika ada materi yang kurang dipahami. Hal ini senada dengan pene litian Fatimah & Suyanto (2016) menyata kan bahwa dalam mengelola kelas terdapat kegiatan-kegiatan yang harus di perhatikan guru, yaitu pengaturan penem patan dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi. Guru juga telah membina hubungan baik dengan siswa. Ridwan (2016) menyatakan bahwa dalam mengajar guru harus memiliki strategi, seperti membangun kerja sama dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru memberikan can daan di sela-sela penyampaian materi pembelajaran. Vijayan, *et al.* (2016) me nyatakan bahwa pengelolaan kelas yang efektif dan hubungan positif antara guru dan siswa akan menghasilkan lingkungan yang baik bagi siswa untuk belajar. Pada indikator sikap guru belum terlihat guru memberikan teguran. Hal ini dikarenakan belum ada siswa yang mengganggu jalannya pembelajaran. Pada indikator suara guru, intonasi suara guru keras saat menekankan suatu materi pelajaran dan lembut ketika guru memberikan candaan/ guyonan disela-sela menjelas-kan suatu materi pelajaran. Menurut Ibrahim (2016) pengelolaan kelas yang dilakukan guru dengan memvariasikan nada bicara guru selama mengajar adalah salah satu cara terbaik yang membuat siswa mengikuti instruksinya. Ini juga dapat memfasilitasi siswa belajar dan mengakibatkan kelas dapat terkontrol.

Ketiga, ditinjau dari aspek menciptakan kondisi belajar yang optimal. Aspek menciptakan kondisi belajar yang optimal memilki 4 indikator, yaitu: sikap tanggap, membagi

perhatian, pemusatan perhatian kelompok, serta pengarahan dan memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas. Pada indikator pertama, sikap tang gap guru. Guru telah melakukan kontak pandang untuk mengecek kehadiran siswa dan pada saat menjelaskan materi pembelajaran untuk mengetahui kesiapan siswa dalam menerima materi yang akan diberikan. Guru sudah melakukan gerak mendekati siswa dengan tujuan menge tahu kesulitan setiap individu saat proses pembelajaran di kelas. Guru belum terlihat memberikan teguran, dikarenakan belum ada siswa yang mengganggu jalannya pembelajaran. Pada indikator kedua, guru sudah membagikan perhatiannya secara visual ke siswa. Pada indikator ketiga, pemusatan perhatian kelompok. Guru be lum membentuk kelompok-kelompok kerja siswa, sehingga indikator pengelolaan kelas terkait pemusatan perhatian kelom pok masih kurang meskipun demikian, guru tetap memusatkan per hatian kepada siswa secara keseluruhan. Pada indikator keempat, pengarahan dan memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, guru sudah memberikan pengarahan kepada siswa sebelum menjawab soal. Guru menjelas kan soal dengan memberi kan gambar kepada siswa, agar siswa lebih mudah memahami soal tersebut.

Keempat, ditinjau dari aspek pe ngembalian kondisi belajar yang optimal. Aspek pengembalian kondisi belajar yang optimal memili 3 indikator, yaitu: modifikasi tingkah laku, pendekatan pemecahan masalah kelompok, serta menemukan dan memecahkan tingkah laku yang timbul kan masalah. Aspek ini belum dilakukan karena belum ada perilaku siswa yang bermasalah dalam kegiatan pembelajaran. Namun, guru sudah memiliki upaya dalam menghadapi siswa yang memiliki masalah.

Deskripsi disiplin belajar siswa

Rubino (dalam Setianingsih, 2007) mengemukakan setidaknya terdapat tiga dimensi dalam kedisiplinan belajar, yaitu: sikap mental siswa terhadap pelajaran yang diajarkan guru, cara-cara belajar yang digunakan oleh siswa demi meraih prestasi belajar yang baik, dan sikap mandiri siswa dalam belajar.

Pertama, ditinjau dari dimensi sikap mental siswa terhadap pelajaran yang diajarkan guru. Dimensi ini memiliki 1 indikator, yaitu memiliki rasa percaya diri. Ketika guru mendekati siswa saat me ngerjakan soal dan ketika guru menyuruh mengerjakan soal di papan. Siswa cen derung kurang percaya diri dengan jawa ban yang siswa kerjakan sehingga siswa masih gugup/grogi ketika guru mendekati siswa saat mengerjakan soal maupun saat guru menyuruh siswa mengerjakan di papan.

Kedua, ditinjau dari dimensi cara-cara belajar yang digunakan oleh siswa demi meraih prestasi belajar yang baik. Nugroho & Nukrin (2015) menyatakan bahwa cara belajar yang baik dan benar dapat membuat siswa lebih mudah me ngerti tentang materi yang diajarkan se hingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik. Dimensi ini memiliki 3 indikator, yaitu: keteraturan dalam belajar, konsentrasi dalam belajar, dan pengguna an waktu belajar. Pada indikator pertama, hanya sedikit siswa memiliki keteraturan belajar, dengan belajar sesuai pelajaran yang akan diajarkan keesokan harinya. Namun, dominan siswa tidak memiliki keteraturan belajar yang baik, siswa hanya belajar jika ada PR maupun ulangan. Indikator yang kedua, yaitu konsentrasi dalam belajar. Seluruh siswa terlihat berkonsentrasi mendengarkan ketika guru menjelaskan pelajaran di depan kelas. Namun, konsentrasi siswa juga dapat ter pecah jika ada teman sebangkunya yang mengajak siswa mengobrol. Kebanyakan siswa cenderung kurang berkonsentrasi, jika diajak ngobrol dengan temannya. Indikator yang ketiga, yaitu penggunaan waktu belajar. Hal ini terlihat pada peng gunaan waktu dalam belajar di rumah maupun di sekolah. Ada beberapa siswa menggunakan waktu istirahatnya untuk mengerjakan soal-soal latihan, walaupun hanya dalam skala kecil. Saat di rumah siswa menggunakan waktu pulang sekolah untuk mengulang kembali materi pela rian yang diajarkan di sekolah, walaupun hanya dalam skala kecil. Fauzi (2016) menyatakan bahwa kedisiplinan belajar di rumah dan di sekolah siswa akan dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan semangat siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Ketiga, ditinjau dari dimensi sikap mandiri siswa dalam belajar. Dimensi ini memiliki 4 indikator, yaitu: kelengkapan sarana belajar, motivasi diri sendiri yang kuat untuk belajar, cara-cara siswa dalam menyelesaikan setiap tugas, dan memunyai sikap yang baik sewaktu mengikuti pelajaran di kelas. Pada indikator pertama, siswa sudah memiliki kelengkapan sarana belajar yaitu buku, untuk menunjang pro ses pembelajaran di kelas. Hal ini senada dengan Nugroho & Nukrin (2015) menyatakan pemanfaatan sumber belajar yang baik bisa membantu siswa lebih mudah mendapat materi yang diajarkan dalam pembelajaran dan memahaminya serta memperlancar proses belajar menjadi lebih optimal sehingga siswa dapat mencapai prestasi yang baik. Indikator kedua, yaitu motivasi diri sendiri yang kuat untuk belajar. cara mengajar guru yang santai dan humoris membuat siswa menjadi semangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran fisika. Indikator ketiga yang diperlihatkan oleh siswa adalah cara-cara siswa dalam menyelesaikan setiap tugas. Cara guru dalam menjelaskan materi dapat membangkitkan semangat siswa untuk mengerjakan tugas atau PR secara mandiri sehingga siswa sudah memiliki kemandirian dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Indikator yang terakhir, yaitu mempunyai sikap yang baik sewaktu mengikuti pelajaran di kelas. Kebanyakan siswa dapat dikatakan sudah memiliki sikap yang baik dengan selalu menjaga ketenangan kelas dengan tidak membuat gaduh/ulah saat pelajaran fisika berlangsung. Semali dan Vumilia (2016) menyatakan bahwa dengan adanya disiplin sekolah dapat membantu menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang aman, tertib dan positif.

Deskripsi prestasi belajar siswa

Hasil yang diperoleh bahwa kebanyakan siswa memiliki nilai prestasi belajar, yaitu 44,737% yang berkualifikasi cukup. Namun ada beberapa siswa yang memiliki nilai prestasi belajar yang tinggi maupun rendah. Hal ini secara tidak langsung juga diakibatkan dari perbedaan disiplin belajar yang dimiliki siswa. Fauzi (2016) menyatakan bahwa dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan semangat siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sejalan dengan Simba, *et al.* (2016) menyatakan bahwa disiplin memiliki hubungan positif terhadap prestasi belajar di kelas, dengan disiplin belajar yang ditingkatkan dengan baik, nantinya akan meningkatkan prestasi belajar.

Deskripsi strategi pengelolaan kelas guru fisika relevansinya terhadap disiplin belajar siswa

Upaya guru mengembangkan disiplin belajar siswa siswa dengan strategi pengelolaan kelas guru yang dilihat dari aspek-aspek yang dimilikinya.

Pada aspek menciptakan kondisi sosio-emosional, dengan indikator tipe ke pemimpin dan membina hubungan baik dengan siswa, guru berupaya memunculkan sikap mental siswa dengan indikator rasa percaya diri. Guru selalu memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pendapat maupun bertanya jika ada materi yang kurang dipahami. Selain itu, guru juga memberikan candaan di sela-sela penyampaian materi pembelajaran sehingga siswa tidak ada dalam kondisi yang tegang, semua dalam kondisi yang santai sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru juga berupaya memunculkan sikap mental siswa dengan aspek menciptakan kondisi belajar yang optimal, dengan indikator sikap tanggap. Sikap tanggap kepada siswa dengan cara mendekati siswa ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal sehingga dengan terus seperti itu siswa menjadi terbiasa dan tidak gugup/grogi lagi. Selanjutnya, cara-cara belajar yang digunakan oleh siswa demi meraih prestasi belajar yang baik, salah satu indikatornya yaitu konsentrasi dalam belajar, dapat dimunculkan guru dengan aspek menciptakan kondisi sosio-emosional, dengan indikator suara guru. Di mana, jika ada siswa yang memperhatikan jalannya pelajaran guru akan meninggalkan suaranya. Selain itu, dapat dimunculkan dengan aspek menciptakan kondisi belajar yang optimal, dengan indikator sikap tanggap dengan memberikan reaksi kepada siswa, jika ada siswa yang mengganggu jalan pembelajaran di kelas. Meskipun indikator ini belum dimunculkan guru ketika observasi karena belum ada

siswa yang mengganggu jalannya pembelajaran dan memfokuskan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran. Romi, *et al.* (2016) menyatakan bahwa praktik pengelolaan kelas yang dilakukan guru dapat memiliki pengaruh yang signifikan pada konsentrasi siswa dan pembelajaran siswa. Dimensi sikap mandiri siswa dalam belajar dengan indikator motivasi diri sendiri yang kuat untuk belajar, cara-cara siswa dalam menyelesaikan setiap tugas dan mempunyai sikap yang baik sewaktu mengikuti pelajaran di kelas, dapat dimunculkan guru melalui aspek menciptakan kondisi belajar yang optimal dengan indikator sikap tanggap dan pengarahan dan memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas. Motivasi diri yang kuat untuk belajar dan cara-cara siswa dalam menyelesaikan tugas dapat dimunculkan dengan pengarahan dan memberikan petunjuk yang jelas. Guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh dengan fenomena-fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu cara mengajar guru yang santai dan humoris membuat siswa menjadi semangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran fisika. Selain itu, cara mengajar guru dapat membangkitkan sangat siswa untuk mengerjakan tugas atau PR secara mandiri. Siswa sudah memiliki kemandirian dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Mempunyai sikap yang baik sewaktu mengikuti pelajaran di kelas dapat dimunculkan guru dengan sikap tanggap yaitu dengan memberikan reaksi kepada siswa, jika ada siswa yang mengganggu jalannya pembelajaran di kelas. Regina (2014) menyatakan bahwa keterampilan pengelolaan kelas yang efektif memiliki hubungan yang signifikan terhadap suasana kelas, motivasi, disiplin, prestasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru, maka akan memberikan dampak yang positif terhadap siswa.

Deskripsi strategi pengelolaan kelas guru fisika relevansinya terhadap prestasi belajar siswa

Nilai prestasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran fisika cenderung terqualifikasi cukup. Hal ini dapat diamati melalui aspek-aspek yang ada pada strategi pengelolaan kelas. Dalam menyampaikan materi pelajaran guru selalu mengaitkan dengan fenomena-fenomena dalam kehidupan sehari-hari, agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran tersebut. Guru juga memberikan contoh latihan soal sebelum siswa mengerjakan soal-soal yang ada pada buku paket. Hal ini dilakukan guru agar siswa lebih mudah dalam mengerjakan soal yang diberikan guru dengan melalui contoh soal terlebih dahulu. Guru memberikan kisi-kisi kepada siswa sebelum kegiatan ulangan dilakukan, agar siswa lebih memotivasi diri dan siap untuk belajar. Mahadewi (2015) menyatakan bahwa semakin tinggi persepsi siswa tentang pengelolaan kelas, semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. (1) Strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru sudah memunculkan berbagai aspek seperti: pengaturan dan penataan lingkungan fisik kelas, menciptakan kondisi sosio-emosional, menciptakan kondisi belajar yang optimal dan pengembalian kondisi belajar yang optimal. Pada aspek pengaturan dan penataan lingkungan fisik kelas, sebagian besar guru sudah melaksanakannya, seperti penggunaan media/alat pengajaran yang digunakan dan pengaturan alokasi waktu. Pada aspek menciptakan kondisi sosio-emosional sebagian besar guru sudah melaksanakannya, seperti tipe kepemimpinan guru yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pendapat maupun bertanya serta membina hubungan yang baik dengan siswa, dan suara guru ketika mengajar. Pada aspek menciptakan kondisi belajar yang optimal, sebagian besar guru sudah melaksanakannya, meskipun ada yang belum dimunculkan. Indikator yang telah dimunculkan, yaitu: sikap tanggap guru, membagi perhatian, pemusatan perhatian kelompok serta pengarahan dan memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas. Pada aspek yang terakhir, yaitu pengembalian kondisi belajar yang optimal, aspek ini belum dilakukan, karena belum ada perilaku siswa yang bermasalah dalam kegiatan pembelajaran. Namun, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan guru sudah memiliki cara/upaya dalam menghadapi siswa yang memiliki masalah. (2) Disiplin belajar siswa dalam pembelajaran fisika terqualifikasi

cenderung cukup. Disiplin belajar siswa terdapat tiga dimensi dalam kedisiplinan belajar, yaitu: sikap mental siswa terhadap pelajaran yang diajarkan guru, cara-cara belajar yang digunakan oleh siswa demi meraih prestasi belajar yang baik, dan sikap mandiri siswa dalam belajar. Pertama sikap mental siswa terhadap pelajaran yang diajarkan guru. Siswa cenderung kurang percaya diri dengan jawaban yang siswa kerjakan sehingga siswa masih gugup /groggi ketika guru mendekati siswa saat mengerjakan soal maupun saat guru menyuruh siswa mengerjakan di papan. Kedua, cara-cara belajar yang digunakan oleh siswa demi meraih prestasi belajar yang baik. Dominan siswa tidak memiliki keterampilan belajar yang baik, siswa hanya belajar jika ada PR maupun ulangan, siswa terlihat berkonsentrasi ketika guru menjelaskan pelajaran. Namun, konsentrasi siswa terpecah, jika diajak ngobrol dengan temannya dan kebanyakan siswa menggunakan waktu istirahat di sekolah untuk berbelanja dan kebanyakan siswa menggunakan waktunya saat pulang sekolah untuk tidur daripada mengulang kembali pelajaran yang diberikan guru. Ketiga, sikap mandiri siswa dalam belajar. Sebagian besar siswa sudah melaksanakan indikator-indikator yang ada pada sikap mandiri siswa seperti, kelengkapan sarana belajar, motivasi diri sendiri yang kuat untuk belajar dan cara-cara siswa dalam menyelesaikan setiap tugas, serta mempunyai sikap yang baik sewaktu mengikuti pelajaran di kelas (3) Prestasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran fisika berkualifikasi cukup. Namun, ada beberapa siswa yang memiliki nilai prestasi belajar yang tinggi maupun rendah. Hal ini secara tidak langsung juga diakibatkan dari perbedaan disiplin belajar yang dimiliki siswa. (4) Strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran fisika secara tidak langsung berpengaruh terhadap munculnya disiplin belajar siswa baik dari aspek menciptakan kondisi sosio-emosional, menciptakan kondisi belajar yang optimal sehingga secara tidak langsung strategi pengelolaan kelas yang dilaksanakan berpengaruh pada disiplin belajar siswa. (5) Strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran fisika secara tidak langsung berpengaruh terhadap munculnya prestasi belajar siswa. Melalui aspek-aspek yang ada pada strategi pengelolaan kelas guru mengupayakan prestasi belajar yang baik sehingga strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru secara tidak langsung akan berpengaruh baik pada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil dari temuan, pembahasan dan simpulan, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut. (1) Guru sudah mengupayakan munculnya disiplin belajar siswa. Namun, masih ada beberapa dimensi yang belum sehingga guru hendaknya berupaya untuk memunculkan disiplin belajar siswa. Hal ini dikarenakan secara tidak langsung disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, (2) Bagi siswa hendaknya lebih percaya diri dan jangan takut jawabannya salah ketika guru mendekati saat siswa mengerjakan soal latihan ataupun menyuruh mengerjakan soal di papan. Oleh karena itu, cara yang bisa dilakukan agar kondisi tersebut dapat diatasi adalah dengan latihan soal-soal lebih sering.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L., K. David., A. Peter., C. Kathleen., M. Ricard., P. Paul., R. James., & W. Merlin. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing (A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives, Abridged Edition)*. Newyork: Longman.
- Aliakbari, M. & Bazargmanesh, B. 2015. Assertive classroom management strategies and students' performance: The case of EFL classroom. *Cogent Education* 2(1): 1-12. Tersedia pada <https://www.cogentoa.com>. Diakses 21 September 2016.
- Djamarah. S. B. 1994. *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fatimah, S. & Suyanto, T. 2016. Strategi guru PPKn dalam pengelolaan kelas inklusif di SMA Negeri 1 Gedangan. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. 3(4): 1659-1674. Tersedia pada <http://ejournal.unesa.ac.id/>. Diakses 18 September 2016.

- Fauzi, M. I. 2016. Hubungan kedisiplinan belajar di rumah dan di sekolah dengan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD se-Gugus dewi sartika UPPD Tegal Selatan Kota Tegal 2012/2013. 8 (1): 44-49. Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar. Tersedia pada <http://jurnal.nasional.ump.ac.id/>. Diakses 24 Desember 2016.
- Ibrahim, M. H. A. R. A. 2016. Classroom management the effectiveness of teacher's roles. Education and Linguistics Research. 2(1): 69-84. Tersedia pada [http://www. Macrothink.org/](http://www.Macrothink.org/). Diakses 8 November 2016.
- Mahadewi, P. A. 2015. Pengaruh persepsi siswa tentang pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa kelas X SMA Negeri 1 Gianyar pada Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi (tidak diterbitkan). Pendidikan Fisika. MIPA Universitas Pendidikan Ganesha.
- Manasa, Y. 2016. Peningkatan kedisiplinan dan hasil belajar IPA pada materi klasifikasi benda melalui Discovery Learning siswa Kelas VII C SMP Negeri 2 ToliToli. Jurnal Kreatif Tadulako Online. 4(4): 315-322. Tersedia pada <http://jurnal.untad.ac.id/>. Diakses 30 Desember 2016.
- Muiz, A. 2010. Hubungan antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar siswa (studi kasus korelasi pada sistem full day school di Madrasah Tsanawiyah Al-Kautsar Depok). Skripsi online. Tersedia pada: <http://repository.uinjkt.ac.id>. Diakses 19 April 2016.
- Nugroho, W. A. & Nurkhin, A. 2015. Pengaruh sumber belajar, cara belajar dan disiplin terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kota Pekalongan tahun pelajaran 2013/2014. Economic Education Analysis Journal. 4(1): 70-78. Tersedia pada [http:// journal. unnes.ac.id](http://journal.unnes.ac.id). Diakses 18 September 2016.
- Regina, O. 2014. Classroom Management: A Tool for Achieving Quality Secondary School Education in Nigeria. International Journal of Education. 6(2): 58-68. Tersedia pada: <http://www.macrothink.org>. Diakses 24 Maret 2017.
- Ridwan. 2016. Strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMA N 1 Sigi. 8(1): 54-64. Jurnal Kiat Universitas Alkhairaat. Tersedia pada <http://kiat.unisapalu.ac.id>. Diakses 24 Desember 2016.
- Romi, S., Salkovsky, M., & Lewis, R. 2016. Reasons for aggressive classroom management and directions for change through teachers' professional development programmes. International research and pedagogy. 42(2): 51-72. Tersedia pada <http://moscow.sci-hub.io>. Diakses 18 Maret 2016.
- Rosyada, D. 2004. Paradigma pendidikan demokratis (Sebuah model pelibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan). Jakarta : Kencana.
- Semali, L. M., & Vumilia, P. L. 2016. Challenges facing teachers' attempts to enhance learners' discipline in Tanzania's Secondary Schools. World Journal of Education. 6(1): 50-67. Tersedia pada [http://www. sciedu.ca](http://www.sciedu.ca). Diakses 5 Juni 2016.
- Setianingsih, D. 2007. Perbedaan kedisiplinan belajar siswa ditinjau dari pola asuh orangtua. Skripsi online. Tersedia pada [http:// eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id). Diakses 25 Januari 2017

Simba, N. O., John. O. A., & Eric, K.K. 2016. Impact of discipline on academic performance of pupils in public primary schools in Muhoroni Sub-County, Kenya. 7(6): 164-173 . Journal of Education and Practice. Tersedia pada <http://files.eric.ed.gov>. Diakses 25 Desember 2016.

Slameto. 2003. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N. 2005. Dasar–dasar proses belajar mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

PISA. 2015. Programme for International Students Assessment. Tersedia pada <https://www.oecd.org/>. Diakses 24 Maret 2017.

Vijayan, P., Srikumar, C., & John, A. P. 2016. The role of teachers' behaviour and strategies in managing a classroom environment. International Journal of Social Science and Humanity. 6(3): 208-215. Tersedia pada <http://www.ijssh.org>. Diakses 2 Maret 2016.